

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DEMOGRAFI DAN  
KESADARAN MEMBAYAR PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB  
PAJAK ORANG PRIBADI**

**(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo)**

**Ridho Sarasdiyanto**  
**Drs. Afrizal Tahar, S.H., M.Acc., Ak., CA.**  
**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**  
[ridhosarasdiyanto@yahoo.co.id](mailto:ridhosarasdiyanto@yahoo.co.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to test and obtain empirical evidence on the influence of demographic factors and awareness of paying taxes on compliance with individual taxpayers in Pratama Tax Office of Purworejo.*

*The sample in this study is an Individual Taxpayer who are listed in Pratama Tax Office of Purworejo. 113 questionnaires were distributed to 100 individual taxpayers. There were 100 questionnaires which could be processed. This research employed random sampling method. The analysis technique used is deskriptiv statistic analysis, multiple linear regression, classic assumption test which processed by IBM SPSS 21.00.*

*The result of the research shows that age, gender and education level have a significant effect on the compliance of individual taxpayer, but marital status has no significant effect on the compliance of individual taxpayer. The awareness of paying taxes has a positive significant effect on the compliance of an individual taxpayer.*

*Keywords : Demographics, Awareness to Pay Taxes, Compliance Of Individual Taxpayers.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama sebuah negara. Pajak adalah sesuatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh orang pribadi atau sebuah organisasi maupun perusahaan berupa kontribusi iuran kepada negara terutang yang bersifat memaksa dan telah diatur dalam undang-undang. Mereka yang telah melakukan

pemenuhan pembayaran pajak (*tax compliance*) tidak akan mendapat imbalan langsung karena seluruh uang dari pembayaran pajak digunakan untuk kepentingan semua lapisan masyarakat di suatu negara tersebut seperti pembangunan infrastruktur daerah, pelayanan masyarakat, membayar utang negara dan sebagainya.

Dalam mensukseskan pembangunan nasional, peranan penerimaan negara sangatlah penting dan mempunyai kedudukan yang sangat strategis. Berjalannya roda pemerintahan dan kelancaran pelaksanaan pembangunan akan sangat membutuhkan dukungan dana, baik yang berasal dari luar negeri maupun yang berasal dari dalam negeri. Selain mengupayakan peningkatan penerimaan dari ekspor non migas, pemerintah juga mulai mengandalkan penerimaan dalam negeri lainnya untuk senantiasa diupayakan untuk terus meningkat, salah satunya adalah dari sektor pajak (Budileksmana, 2015).

Rakyat, orang pribadi, ataupun badan yang membayar pajak dapat dikatakan juga sebagai Wajib Pajak (WP) jika mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Peneliti melihat di website [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id), dalam laporan Direktorat Jendral Pajak (DJP), di Indonesia ini banyak orang yang belum memiliki NPWP padahal mereka sudah memenuhi persyaratan dalam membuat NPWP. Ada beberapa kemungkinan mengapa penduduk di Indonesia belum memiliki NPWP, antara lain karena faktor kurangnya pengetahuan tentang pajak atau karena penduduk Indonesia memang tidak mau membayar pajak, namun bisa juga disebabkan oleh faktor lain. Rasio kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Selama tahun 2014 tercatat dari 17.191.797 hanya 59% saja yang melapor atau sekitar 10.258.984 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak.

Dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia memiliki tingkat penghasilan pajak yang rendah. Oleh karena itu peneliti menggunakan tema kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam melaksanakan pemenuhan pajak merupakan fenomena yang penting untuk diteliti, dengan begitu peneliti dapat melihat faktor apa saja yang mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi tidak patuh dalam melaksanakan pemenuhan membayar pajak.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan di Indonesia salah satunya adalah faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan, budaya etnik, keperilakuan sehari-hari,

dan sebagainya. Penelitian tentang pengaruh faktor-faktor demografi terhadap kepatuhan perpajakan di Indonesia telah dilakukan sebelumnya oleh Al-Mamun dkk (2014) serta Pasaribu dan Tjen (2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Wajib Pajak di KPP Pratama Purworejo)”**.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pasaribu dan Tjen (2015) dan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini yaitu menghilangkan beberapa variabel demografi seperti jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan, karena hasil penelitian dari kedua variabel ini sudah sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan dapat dikatakan hasil ini konsisten bahwa jenis pekerjaan dapat mempengaruhi setiap Wajib Pajak dalam melakukan pembayaran pajak begitu juga dengan tingkat penghasilan dapat mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak.

Variabel yang dihilangkan akan diganti dengan kesadaran membayar pajak, variabel ini sudah diteliti oleh beberapa peneliti dan hasilnya mengalami perbedaan. Menurut Ilhamsyah dkk (2016) bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak, namun hasil penelitian Handayani dkk (2012) menyatakan bahwa kesadaran tidak berpengaruh dalam pembayaran pajak. Peneliti menambahkan variabel ini karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh kesadaran membayar pajak dalam membayar pajak apakah berpengaruh atau tidak.

Perbedaan lain dari penelitian ini adalah waktu dan tempat yang berbeda, serta menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda. Responden penelitian difokuskan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo. Menurut Kasi Ekstensifikasi dan Penyuluhan KPP Pratama Purworejo, tingkat kepatuhan melapor SPT mencapai 75%, sisanya sebesar 25% masuk kategori tidak patuh. Maka dari itu peneliti memilih lokasi di Purworejo sebagai tempat dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat Wajib Pajak tidak patuh. Penelitian sebelumnya mengumpulkan sampel dengan menggunakan Google Docs, penelitian ini mengambil sampel dengan menyebarkan kuesioner langsung ke responden dengan menggunakan beberapa butir pertanyaan.

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan umur Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo.
2. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan jenis kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo.
3. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo.
4. Untuk menemukan bukti empiris perbedaan status pernikahan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo.
5. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap Wajib Pajak di daerah Purworejo.

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Menurut Robbins dalam penelitian Tyas (2013), Teori Hubungan (*attribution theory*) telah dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara bagaimana menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang dihubungkan dengan perilaku tertentu. Pada dasarnya, teori ini mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, peneliti berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal.

Santi (2012) menjelaskan teori atribusi sangat relevan untuk menerangkan kondisi internal maupun eksternal Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang taat membayar pajak dilihat dari kondisi internal maupun eksternalnya, begitu pula sebaliknya.

Dalam hal ini, teori atribusi relevan dengan kepatuhan wajib pajak. Karena kesediaan Wajib Pajak untuk melakukan kewajibannya dipengaruhi oleh perilaku dari Wajib Pajak itu sendiri. Selain itu, juga bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari lingkungan Wajib Pajak tersebut. Faktor internal bisa berupa umur,

gender, status, pekerjaan kesadaran Wajib Pajak, dan lain-lain. Sedangkan untuk faktor eksternal berupa SPPT, pelayanan, sanksi dan sosialisasi pemerintah.

### **Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*)**

Menurut Ajzen (1991) "*Theory of Planned Behavior*" (TPB) menjelaskan bahwa perilaku yang ditentukan oleh individu timbul karena ada minat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* relevan untuk menjelaskan perilaku Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran Wajib Pajak dapat menjadi faktor yang menentukan perilaku patuh formal pajak. Setelah Wajib Pajak memiliki kesadaran untuk membayar pajak, maka Wajib Pajak akan memiliki niat untuk membayar pajak dan kemudian merealisasikan niat tersebut.

### **Perumusan Hipotesis**

Menurut Pasaribu dan Tjen (2015), modal sosial (*social capital*) individu semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Semakin dewasa, seseorang akan semakin terikat dalam suatu komunitas. Perilaku individu dewasa juga semakin terikat dengan perilaku dalam komunitas. Efek positif dari hal ini adalah individu dewasa akan menghindari tindakan-tindakan yang bisa menimbulkan sanksi sosial seperti sanksi sosial karena melakukan penggelapan pajak. Namun seseorang Wajib Pajak yang memiliki umur yang lebih muda juga tidak menutup kemungkinan lebih patuh, karena Wajib Pajak yang berusia lebih muda lebih aktif, hal tersebut berdampak pada keaktifan para Wajib Pajak Orang Pribadi untuk membayar pajak.

Pada penelitian Pasaribu dan Tjen (2015) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atas kepatuhan perpajakan antara Wajib Pajak yang lebih muda dibandingkan responden yang lebih tua, sementara hasil penelitian Al-Mamun dkk (2014) menyimpulkan bahwa umur berkorelasi negatif terhadap kepatuhan perpajakan, artinya orang yang lebih muda lebih patuh dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Penelitian ini berlawanan dengan hasil Torgler dan Schaltegger (2005), Tyas (2013), Sutiono dan Mangoting (2014) bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, semakin tua umur Wajib Pajak Orang Pribadi, semakin besar peluang mereka akan patuh dalam membayar pajak. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

**H<sub>1</sub> : Umur Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.**

Variabel jenis kelamin dapat digunakan dalam penelitian kepatuhan perpajakan. Menurut Pasaribu dan Tjen (2015), pada dasarnya perempuan lebih menggunakan perasaan, dan laki-laki menggunakan pemikiran. Maka dari itu perempuan cenderung lebih memiliki sifat jujur jika dibandingkan dengan laki-laki. Jika di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari perempuan lebih patuh terhadap pajak. Namun hal sebaliknya juga bisa terjadi, terkadang kebutuhan seorang perempuan lebih besar dari seorang laki-laki, menyebabkan perempuan mengesampingkan kewajiban perpajakan dan membuat mereka tidak patuh.

Menurut Pasaribu dan Tjen (2015) tidak ada perbedaan kepatuhan perpajakan antara Wajib Pajak berjenis kelamin laki-laki maupun Wajib Pajak berjenis kelamin perempuan, penelitian menunjukkan hasil yang sama dengan Al-Mamun dkk (2014) bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan membayar pajak antara laki-laki dan perempuan. Menurutnya hal ini dikarenakan karena adanya persamaan pendapat antara laki-laki dan perempuan tentang persepsi manfaat pajak. Sedangkan penelitian Torgler dan Schaltegger (2005), McGee dan Smith (2007), Debbianita dan Carolina (2013) menemukan bahwa wanita lebih patuh terhadap pajak daripada laki-laki. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

**H<sub>2</sub> : Jenis kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.**

Tingkat pendidikan dapat menjadi patokan dalam pengaruh kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi, Menurut Pasaribu dan Tjen (2015), semakin tinggi tingkat pendidikannya maka seseorang akan lebih mengetahui perpajakan dan memahami manfaat membayar pajak jika dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah, Hal ini akan mendorong orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih patuh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan

kebutuhan. Namun, Menurut Lewis dalam penelitian Pasaribu dan Tjen (2015), seorang Wajib Pajak Orang Pribadi yang tinggi pendidikannya juga belum tentu patuh, sebab seorang Wajib Pajak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat memanfaatkan celah dan mencari kelengahan pajak, menyebabkan mereka melakukan penghindaran pajak.

Pasaribu dan Tjen (2015) menyebutkan ada perbedaan signifikan kepatuhan perpajakan antara Wajib Pajak yang tingkat pendidikannya berbeda, dalam penelitian ini mengatakan bahwa Wajib Pajak yang tingkat pendidikan tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak. Amilin dan Yusronillah (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan Wajib Pajak tidak berpengaruh pada kepatuhan membayar pajak, sedangkan menurut hasil Tologana (2015) bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

**H<sub>3</sub> : Tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.**

Status pernikahan menjadi hal yang perlu diteliti, antara individu yang belum menikah dengan individu yang sudah menikah terkadang memiliki persepsi yang berbeda tentang membayar kewajiban pajak. Menurut Andreoni dkk (1998), orang yang sudah memiliki pasangan cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar dan hal ini yang mendorong orang yang sudah menikah melakukan penghematan dalam pengeluarannya termasuk tidak membayar pajak. Namun, menurut Torgler (2003) seringkali seseorang yang sudah menikah juga lebih patuh dibandingkan dengan seseorang yang masih lajang, karena biasanya orang yang sudah menikah akan lebih terikat pada komunitas sehingga mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang bisa menimbulkan sanksi sosial seperti melakukan penggelapan pajak.

Ada beberapa hasil penelitian yang saling bertolak belakang antara pengaruh faktor status pernikahan dengan kepatuhan Wajib Pajak. Diantaranya menurut Pasaribu dan Tjen (2015) bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan perpajakan antara responden yang belum menikah dengan responden yang sudah menikah. Torgler (2003) menemukan bahwa individu yang belum menikah memiliki tingkat kepatuhan perpajakan lebih rendah dibandingkan dengan pasangan yang sudah menikah. Pada penelitian Andreoni dkk (1998) menyatakan jika pasangan yang sudah menikah

memiliki tingkat ketidakpatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang belum menikah. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

**H<sub>4</sub> : Status pernikahan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.**

Menurut Nurlaela (2014), ada tiga bentuk kesadaran utama terkait pembayaran pajak. *Pertama*, Kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara dengan begittu Wajib Pajak menyadari bahwa pajak digunakan untuk pembangunan negara guna meningkatkan kesejahteraan warga negara. *Kedua*, Wajib Pajak menyadari bahwa menunda membayar pajak dan pengurangan beban pajak akan berdampak pada pembangunan Negara. *Ketiga*, Kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang yang dipaksakan. Wajib pajak akan membayar karena didasari landasan hukum yang kuat dan merupakan kewajiban mutlak setiap warga negara untuk membayar pajak.

Wajib Pajak yang memandang bahwa membayar pajak itu penting tentu mereka akan sadar kewajibannya untuk patuh dalam membayar pajak. Masyarakat atau Wajib Pajak yang memiliki kesadaran pajak tinggi akan mengerti fungsi pajak serta manfaat membayar pajak, sehingga semakin tinggi kesadaran seseorang Wajib Pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

Handayani dkk (2012) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak, hasil ini sejalan dengan Nurlaela (2014) yang juga mengungkapkan bahwa kesadaran tidak berpengaruh langsung terhadap pembayaran pajak.

Lain halnya dengan penelitian Utami dkk (2012) yang menunjukkan bahwa kepatuhan dipengaruhi kesadaran membayar pajak, Ketika tingkat kesadaran dari Wajib Pajak tinggi akan mempengaruhi dorongan kepada Wajib Pajak untuk patuh dalam membayar pajak. Penelitian tersebut didukung oleh Maryati (2014) yang menemukan pengaruh signifikan antara motivasi yang membuat kesadaran terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Maka hipotesis yang diturunkan adalah :

**H<sub>5</sub> : Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.**



## **METODE PENELITIAN**

Subyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purworejo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo seperti pegawai swasta, pengusaha, dokter, konsultan, kontraktor, dll.

### **Variabel Dependen**

Kepatuhan membayar pajak merupakan salah satu tanggung jawab bagi pemerintah dan rakyat kepada Tuhan, dimana pemerintah dan rakyat memiliki hak serta kewajiban. Kewajiban dari pemerintah adalah melakukan pengaturan penerimaan dan pengeluaran sehingga berhak untuk melakukan pemungutan atas rakyat berdasarkan Undang-undang yang berlaku. Rakyat sendiri berkewajiban membayar pajak dan berhak mengawasi penggunaan iuran yang telah dibayarkan kepada negara. Baik rakyat maupun pemerintah saling terikat, oleh karena itu diperlukan peran dari kedua pihak tersebut dalam menciptakan kemandirian suatu negara, dengan kepercayaan bahwa ada Tuhan yang selalu mengawasi tanggung jawab dimasing-masing pihak (Tahar dan Rachman, 2014).

### **Variabel Independen**

- Faktor Demografi

Variabel demografi diukur dengan menggunakan pertanyaan sederhana yaitu beberapa pertanyaan identitas responden seperti :

- a. Usia yang diklasifikasikan muda dan tua dimana umur 30 tahun kebawah dikategorikan muda dan 31 tahun keatas dikategorikan tua.
- b. Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan.
- c. Tingkat pendidikan di bagi menjadi tinggi dan rendah. SMA kebawah dikategorikan pendidikan rendah sedangkan D3 keatas dikategorikan pendidikan tinggi.
- d. Status pernikahan diklasifikasikan menjadi lajang dan sudah menikah.

- Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan kejadian dimana manusia memahami realitas dan bagaimana menyikapi terhadap realitas tersebut. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati

dan Nurlis, 2010). Kesadaran membayar pajak juga disebabkan oleh motivasi yang besar bagi Wajib Pajak itu sendiri. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia yang menjadi pangsak seseorang untuk melakukan tindakan. Motivasi membayar pajak seorang Wajib Pajak akan mencerminkan tingkat kepatuhannya terhadap peraturan perpajakan.

## **Model Analisis**

### **Analisis Varians**

#### *Output Test of Homogeny of Variances*

Tes ini bertujuan untuk menguji berlaku tidaknya asumsi untuk Anova yaitu apakah sampel mempunyai varians yang homogen (Basuki dan Yuliadi, 2014). Pengambilan keputusan pada tes ini adalah jika probabilitas atau signifikannya  $> 0,05$  maka varian populasi sama, sedangkan jika probabilitas atau signifikannya  $< 0,05$  maka varian populasi tidak sama.

#### *Uji One Way Anova (Anova)*

Uji Anova bertujuan untuk menguji apakah jumlah sampel memiliki rata-rata yang sama (Basuki dan Yuliadi, 2014). Output anova merupakan akhir dari perhitungan yang digunakan sebagai dasar penentuan analisis terhadap hipotesis yang akan diterima atau ditolak. Pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan, sedangkan jika signifikansinya  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan.

### **Analisis Regresi Berganda**

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat secara langsung menyimpulkan pengaruh hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel (Ghozali, 2011)

Persamaan regresi yang dapat dibuat adalah :

$$\mathbf{KWP} = \alpha + \beta_1\mathbf{DUM} + \beta_2\mathbf{DJK} + \beta_3\mathbf{DTP} + \beta_4\mathbf{DSP} + \beta_5\mathbf{KSD} + \varepsilon$$

Keterangan :

KWP = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1.. \beta_n$  = Koefisien Arah regresi

*DUM* = Umur

*DJK* = Jenis kelamin

*DTP* = Tingkat pendidikan

*DSP* = Status pernikahan

*KSD* = Kesadaran

$\varepsilon$  = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menyajikan jumlah data, kisaran teoritis, kisaran empiris, mean dan std.deviation. Adapun statistik deskriptif disajikan tabel berikut :

**TABEL 4.7.**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Umur	100	0,00	1,00	0,5500	0,50000
Jenis Kelamin	100	0,00	1,00	0,5200	0,50212
Tingkat Pendidikan	100	0,00	1,00	0,5600	0,49889
Status Pernikahan	100	0,00	1,00	0,4900	0,50242
Kesadaran	100	12,00	50,00	36,4600	12,39536
Kepatuhan	100	8,00	38,00	24,1200	11,46385
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan diatas menjelaskan kisaran teoritis, kisaran empiris, mean dan std.deviation. kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dari cara mengkalikan total pertanyaan dalam kuesioner dengan jawaban terendah. Kisaran empiris merupakan nilai maksimum dan minimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis deskriptif.

### Uji Validitas

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Kesadaran (KSD)	KSD1	0,000	Valid
	KSD2	0,000	Valid
	KSD3	0,000	Valid
	KSD4	0,000	Valid
	KSD5	0,000	Valid
	KSD6	0,000	Valid
	KSD7	0,000	Valid
	KSD8	0,000	Valid
	KSD9	0,000	Valid
	KSD10	0,000	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWP)	KWP1	0,000	Valid
	KWP2	0,000	Valid
	KWP3	0,000	Valid
	KWP4	0,000	Valid

	KWP5	0,000	Valid
	KWP6	0,000	Valid
	KWP7	0,000	Valid
	KWP8	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai signifikan  $< 0,05$ . Hal ini berarti seluruh item pertanyaan adalah valid, artinya setiap butir pertanyaan penelitian ini dapat digunakan dan mampu mewakili variabel yang diteliti.

### Uji Realibilitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kesadaran (KSD)	0,985	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (KWP)	0,985	Reliabel

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  pada setiap variabel, maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk dipergunakan dalam proses input penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.10**

### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.00009429
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil dari uji normalitas tersebut, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,448 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4.11**

### Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.088	3.228		-1.576	.118		
	Umur	9.588	2.404	.418	3.988	.000	.361	2.772
	Gender	6.136	1.531	.269	4.007	.000	.882	1.134
	Pendidikan	6.462	1.606	.281	4.023	.000	.812	1.232
	Status	4.166	2.357	.183	1.767	.080	.372	2.690
	Kesadaran	.414	.062	.447	6.672	.000	.883	1.133

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4.12**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.378	1.854		1.821	.072		
	Umur	-.277	1.381	-.034	-.201	.842	.361	2.772
	Gender	-.638	.880	-.078	-.725	.470	.882	1.134
	Pendidikan	-.140	.923	-.017	-.151	.880	.812	1.232
	Status	1.063	1.354	.129	.785	.434	.372	2.690
	Kesadaran	.063	.036	.188	1.760	.082	.883	1.133

a. Dependent Variable: Abs\_Resid

Sumber : Output SPSS, 2017

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Penelitian dan Uji Hipotesis

**Tabel 4.13**  
**Tes Homogeneity Varians**

No.	Kelompok Sampel	Sig
1.	Umur	0,418
2.	Jenis Kelamin	0,182
3.	Tingkat Pendidikan	0,139
4.	Status Pernikahan	0,770

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan pada tabel 4.13 tersebut, hasil yang diperoleh pada *test of homogeneity of variances*, bahwa keempat kelompok sampel probabilitas atau signifikansinya adalah  $> 0,05$  yang berarti bahwa keempat varian populasi adalah sama (*homogeny*) dapat diterima.

**Tabel 4.14**  
**Uji Beda Kepatuhan Wajib Pajak**

Klasifikasi uji beda Kepatuhan Wajib Pajak		Mean	N	Std.Deviasi	Sig
Umur	Muda	19,0222	45	10.39337	0,000
	Tua	28,2909	55	10.65568	0,000
Jenis Kelamin	Laki-laki	19.7917	48	10.26657	0,000
	Perempuan	28.1154	52	11.13844	0,000
Tingkat Pendidikan	Rendah	17.6364	44	9.49441	0,000
	Tinggi	29.2143	56	10.29689	0,000
Status Pernikahan	Lajang	26.2941	49	11.20410	0,053
	Menikah	21.8571	51	11.40358	0,053

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Prosedur uji hipotesis ini digunakan untuk melihat variasi-variasi yang muncul karena adanya beberapa perlakuan untuk menyimpulkan ada tidaknya perbedaan rata-rata pada populasi tersebut. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut hasil dari output uji anova.



**Tabel 4.15**  
**Ringkasan Hasil Uji Beda**

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Umur Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima
H2	Jenis kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima
H3	Tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima
H4	Status pernikahan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Ditolak

Sumber : Data primer diolah peneliti tahun 2017

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.088	3.228		-1.576	.118		
	Umur	9.588	2.404	.418	3.988	.000	.361	2.772
	Gender	6.136	1.531	.269	4.007	.000	.882	1.134
	Pendidikan	6.462	1.606	.281	4.023	.000	.812	1.232
	Status	4.166	2.357	.183	1.767	.080	.372	2.690
	Kesadaran	.414	.062	.447	6.672	.000	.883	1.133

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Persamaan dari regresi linier berganda pada tabel 4.16 adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi =  $-5,088 + 9,588 \text{ Umur} + 6,136 \text{ Jenis Kelamin} + 6,462 \text{ Tingkat Pendidikan} + 4,166 \text{ Status Pernikahan} + 0,414 \text{ Kesadaran Membayar Pajak} + e$ .

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 <sup>a</sup>	.627	.607	7.18386	1.405

a. Predictors: (Constant), Kesadaran, Umur, Gender, Pendidikan, Status

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Nilai koefisien determinasi dari tabel 4.17 yaitu 0,607 atau 60,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan kesadaran sebesar 60,7% sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8159.429	5	1631.886	31.621	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4851.131	94	51.608		
	Total	13010.560	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran, Umur, Gender, Pendidikan, Status

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 < 0,05 artinya umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan kesadaran secara simultan berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.088	3.228		-1.576	.118		
	Umur	9.588	2.404	.418	3.988	.000	.361	2.772
	Gender	6.136	1.531	.269	4.007	.000	.882	1.134
	Pendidikan	6.462	1.606	.281	4.023	.000	.812	1.232
	Status	4.166	2.357	.183	1.767	.080	.372	2.690
	Kesadaran	.414	.062	.447	6.672	.000	.883	1.133

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Data primer diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan bantuan IBM SPSS 21 dapat diperoleh hasil seperti pada tabel 4.19. Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 4.20**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Umur Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima
H <sub>2</sub>	Jenis kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima
H <sub>3</sub>	Tingkat pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar	Diterima

	pajak.	
H <sub>4</sub>	Status pernikahan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.	Ditolak
H <sub>5</sub>	Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.	Diterima

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh umur terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Secara umum diyakini bahwa semakin matang usia seseorang maka kemampuan dan kemauan untuk taat hukum semakin tinggi. Menurut Pasaribu dan Tjen (2015), modal sosial (*social capital*) individu semakin bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Semakin dewasa, seseorang akan semakin terikat dalam suatu komunitas. Perilaku individu dewasa juga semakin terikat dengan perilaku dalam komunitas. Efek positif dari hal ini adalah individu dewasa akan menghindari tindakan-tindakan yang bisa menimbulkan sanksi sosial seperti sanksi sosial karena melakukan penggelapan pajak.

### **Pengaruh jenis kelamin terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Variabel jenis kelamin dapat digunakan dalam penelitian kepatuhan perpajakan. Menurut Pasaribu dan Tjen (2015), pada dasarnya perempuan lebih menggunakan perasaan, dan laki-laki menggunakan pemikiran. Maka dari itu perempuan cenderung lebih memiliki sifat jujur jika dibandingkan dengan laki-laki. Jika di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari perempuan lebih patuh terhadap pajak.

### **Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Tingkat pendidikan dapat menjadi tolak ukur dalam pengaruh kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Menurut Pasaribu dan Tjen (2015), semakin tinggi tingkat pendidikannya maka seseorang akan lebih mengetahui perpajakan dan memahami manfaat membayar pajak jika dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah, Hal ini akan mendorong orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih patuh.

### **Pengaruh status pernikahan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Pola pemikiran wajib pajak orang pribadi yang sudah menikah dengan yang sudah menikah seringkali berbeda, Menurut Andreoni dkk (1998), orang yang sudah

memiliki pasangan cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar dan hal ini yang mendorong orang yang sudah menikah melakukan penghematan dalam pengeluarannya termasuk tidak membayar pajak. Namun, menurut Torgler (2003) seringkali seseorang yang sudah menikah juga lebih patuh dibandingkan dengan seseorang yang masih lajang, karena biasanya orang yang sudah menikah akan lebih terikat pada komunitas sehingga mereka akan menghindari tindakan-tindakan yang bisa menimbulkan sanksi sosial seperti melakukan penggelapan pajak.

### **Pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.**

Kesadaran merupakan kejadian dimana manusia memahami realitas dan bagaimana menyikapi terhadap realitas tersebut. Kesadaran yang dimiliki oleh manusia kesadaran dalam diri, akan diri sesama, masa silam, dan kemungkinan masa depannya (Widayati dan Nurlis, 2010). Wajib Pajak yang memandang bahwa membayar pajak itu penting tentu mereka akan sadar kewajibannya untuk patuh dalam membayar pajak. Masyarakat atau Wajib Pajak yang memiliki kesadaran pajak tinggi akan mengerti fungsi pajak serta manfaat membayar pajak, sehingga semakin tinggi kesadaran seseorang Wajib Pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- (H<sub>1</sub>) Umur Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo. Umur Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah tua lebih patuh dibandingkan dengan umur Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai umur lebih muda.
- (H<sub>2</sub>) Jenis kelamin Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo. Jenis Kelamin Wajib Pajak Orang

Pribadi perempuan lebih patuh dibandingkan dengan Wajib Pajak Orang Pribadi laki-laki.

- (H<sub>3</sub>) Tingkat Pendidikan Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo. Wajib Pajak Orang Pribadi yang mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi lebih patuh dibandingkan dengan Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan rendah.
- (H<sub>4</sub>) Status Pernikahan Wajib Pajak Orang Pribadi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo. Artinya tidak ada perbedaan antara Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah menikah maupun belum menikah dalam tingkat kepatuhan membayar pajak.
- (H<sub>5</sub>) Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di daerah Purworejo. Semakin tinggi tingkat kesadaran Wajib Pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan Wajib Pajak.

### **Saran**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode lain yaitu wawancara agar didapatkan data yang lebih akurat. Serta disarankan untuk area pengambilan sampel, tidak hanya pada satu daerah saja, sehingga dapat mewakili populasi yang lebih luas.

### **Keterbatasan Penelitian**

Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti hanya Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Purworejo Jawa Tengah saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang dapat mewakili Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak daerah lainnya. Peneliti membatasi daerah pengambilan sampel karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga. Sampel penelitian yang diambil peneliti hanya 113 responden saja, karena keterbatasan waktu dan dana sehingga kurang mampu mewakili populasi yang jumlahnya ribuan. Pada penelitian ini hanya menggunakan variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan dan kesadaran sebagai variabel independen tanpa memasukkan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, 179-211.
- Al-Mamun, A. dkk. 2014. "The Impact of Demographic Factors on Tax Compliance Attitude and Behavior in Malaysia". *Journal of Finance, Accounting and Management*. 5(1), 109-124.
- Amilin dan Yusronillah, F. 2009. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak". *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol. 7 No. 3.
- Andreoni J., Erard, B. dan Feinstein, J. 1998. "Tax Compliance". *Journal of Economic Literature* 36 No. 2 : 818-860.
- Basuki, A.T., dan Yuliadi, I., 2014, *Elektronik dan Data Prosesing: SPSS15 dan Eviews* 7, Danisa Media, Yogyakarta.
- Budileksmana, A. 2015. "Manfaat Dan Peranan Konsultan Pajak Dalam Era *Self Assessment* Perpajakan". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 1 No. 2 hal: 77-84.
- Debbianita dan Carolina, V. 2013. "Analisis Pengaruh Tingkat *Tax Knowledge* Dan *Gender* Terhadap *Tax Compliance*: Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Bandung". Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Direktorat Jendral Pajak, 2014. "Laporan tahunan Direktorat Jendral Pajak". Diakses pada tanggal 10 Oktober 2016 lewat <http://www.pajak.go.id/content/laporan-tahunan-djp-2014>
- Ghozali, I. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. W., Faturokhman, A., Pratiwi, U. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas". *Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Ilhamsyah, R., Endang, M. G. W., Dewantara, R. Y. 2016. "Pengaruh Pemahaman Dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)". *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 8 No. 1 2016.
- Maryati, E. 2014. "Pengaruh Sanksi Pajak, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan)". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- McGee, R. W. dan Smith, S. R. 2007. "Ethics, Tax Evasion, Gender And Age : An Empirical Study Of Utah Opinion". *Andreas School of Business Working Paper, Barry University, Miami Shores, FL 33161 USA*.
- Nurlaela, S. 2014. "Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman, Kesadaran , Persepsi Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas". *Jurnal Paradigma* Vol. 11, No. 02.
- Pasaribu, G. F dan Tjen, C. 2015. "Pengaruh Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi 18.
- Santi, A. M. 2012. "Analisis Pengaruh kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, dan Sikap Fiskus Terhadap kepatuhan Wajib Pajak". Universitas Diponegoro.
- Tahar, A. dan Rachman, A. K. 2014. "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 15 No 1.
- Tologana, E. Y. 2015. "Pengaruh Sanksi, Motivasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus KPP Pratama Manado)". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Torgler, B. 2003. "*Tax Morale and Institutions*". Georgia State University, USA.
- Torgler, B. dan Schaltegger, C. A. 2005. "Tax Morale And Fiscal Policy". *Swiss Federal Tax Administration, University of St. Gallen and CREMA (Center for Research in Economics, Management and the Arts)*.
- Tyas, I. W. 2013. "Pengaruh Umur, Pendidikan, Penghasilan Bruto, Dan Moral Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak (Studi Empiris WPOP Usahawan Pada Mall Ciputra)". *Jurnal TEKUN/Volume IV, No. 02, September 2013: 279-304*.
- Utami, S. R., Andi, Soerono, A. N. 2012. "Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang". Simposium Nasional Akuntansi 15.
- Widayati dan Nurlis. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga)". Simposium Nasional Akuntansi 13.